

**ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK
PUI SI “ALLAHU AKBAR” KARYA K.H.A. MUSTOFA BISRI
SEBAGAI METODE DAKWAH K.H.A. MUSTOFA BISRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

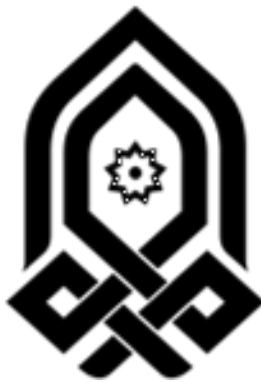
ATIKA RIZQINA
NIM. 3417061

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK
PUI SI “ALLAHU AKBAR” KARYA K.H.A. MUSTOFA BISRI
SEBAGAI METODE DAKWAH K.H.A. MUSTOFA BISRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

ATIKA RIZQINA
NIM. 3417061

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Atika Rizqina
NIM : 3417061
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK PUISI “ALLAHU AKBAR” KARYA K.H.A. MUSTOFA BISRI SEBAGAI METODE DAKWAH K.H.A. MUSTOFA BISRI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 6 Juli 2022

Yang Menyatakan,


Atika Rizqina
NIM. 3417061

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
Perum Griyasa Cendikia No. H2 Ds. Wangandowo
Kec. Bojong Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Atika Rizqina

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : ATIKA RIZQINA

NIM : 3417061

Judul : **ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK PUISI
"ALLAHU AKBAR" KARYA K.H.A. MUSTOFA BISRI
SEBAGAI METODE DAKWAH K.H.A. MUSTOFA BISRI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Mei 2022

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos

NIP. 199003102019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ATIKA RIZQINA**
NIM : **3417061**
Judul Skripsi : **ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK PUISI
“ALLAHU AKBAR” KARYA K.H.A. MUSTOFA BISRI
SEBAGAI METODE DAKWAH K.H.A. MUSTOFA
BISRI**

yang telah diujikan pada hari Rabu, 06 Juli 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A
NIP. 19780105 200312 1 002

Penguji II

Teddy Dyatmika, M.I.Kom
NIP. 19870213 201903 1 003

Pekalongan, 06 Juli 2022

Disahkan Oleh

Dekan,




Sam'ani, M.Ag
197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka danha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. *Ta' Marbutah*

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta' Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, *geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-barr*

5. **Kata sandang (artikel)**

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidinah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, harus hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untuk dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada:

1. Diri sendiri, yang sudah mampu berjuang dan bertahan sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai rintangan yang datang bertubi-tubi. Menyelesaikan dengan baik adalah pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
2. Terima kasih kepada Eyang Kakung Gus Mus atas karya puisinya yang sangat indah.
3. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibunda tercinta Asri Jaza'ul Khoiroh yang do'anya tiada henti dan dukungannya selalu mengiringi setiap langkah penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Alm. Bapak Ulul Albab bapak sambung penulis serta cinta terakhir ibu yang memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, semoga beliau juga bangga atas pencapaian yang diraih penulis.
5. Terima kasih kepada Bangkit yang selalu menyempatkan waktunya untuk mengantar dan menemani dari awal terbentuknya penelitian ini hingga selesai.
6. Terima kasih kepada Ayahanda Suyuti Hadi yang sudah membiayai selama ini, semoga setelah ini penulis dapat memanfaatkan ilmu yang diterimanya.

7. Terima kasih kepada Qorin yang sudah membantu dari awal pembuatan penelitian ini
8. Terima kasih kepada kawan-kawan grup Komunikasi penyiaran islam yang memberikan semua informasi terkait perkuliahan.
9. *Last but not least, I wanna thank me, for believing, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all time.*

Terima Kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu, mendukung dan mendoakan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

(QS. At-tin:4)

Untuk itu bijaklah dalam menggunakan kesempurnaan yang telah Allah berikan kepada kita, sebagai bentuk rasa syukur atas pemberian-Nya.

ABSTRAK

Atika Rizqina, (3417061), 2022. “**Analisis Strukturalisme Genetik Puisi “Allahu Akbar” Karya K.H.A. Mustofa Bisri Sebagai Metode Dakwah K.H.A. Mustofa Bisri**”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Ahmad Hidayatullah, M. Sos.

Kata Kunci: Struktualisme, Metode Dakwah, Sastra.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian karya sastra (puisi) berjudul “Allahu Akbar” yang tergabung dalam antologi puisi “Aku Manusia” karya K.H.A. Mustofa Bisri. Penelitian yang berjudul “Analisis Strukturalisme Genetik Puisi “Allahu Akbar” Karya K.H.A. Mustofa Bisri Sebagai Metode Dakwah K.H.A. Mustofa Bisri” bertujuan menganalisis karya sastra puisi menggunakan teori strukturalisme genetik untuk mengetahui realitas sosial yang dialami oleh pengarang, dan metode dakwah yang digunakan melalui puisi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis kualitatif deskriptif, pertama menganalisis unsur instrinsik; diksi (pemilihan kata), majas, citraan, dan tema puisi. Kedua, menganalisis unsur ekstrinsik yang terdapat dalam puisi seperti konsep pandangan dunia pengarang melalui biografi singkat lalu dari hasil analisis unsur intrinsik yang sudah didapat. Ketiga, menjabarkan metode dakwah yang digunakan dalam puisi tersebut berdasarkan diksi yang digunakan, citraan dan majas yang sering digunakan.

Hasil dari penelitian ini ditemukan, bahwa seorang Gus Mus sebagai pengarang puisi menciptakan puisi tersebut bukan untuk memojokkan pihak manapun, pengarang ingin mengajak pembaca dan pendengarnya berintrospeksi diri bahwa manusia dihadapan Allah itu sangat kecil, kalimat takbir “Allahu Akbar” berarti Allah Maha Besar. Dalam pemilihan kata banyak mengulang kalimat “Allahu Akbar” untuk mempertegas tujuan penyampaiannya, citraan yang digunakan banyak berupa taktil dan visual untuk dapat sampai kehati dan pikiran pembaca dan pendengarnya, serta majas yang sering digunakan majas satire yang mana majas ini merupakan bahasa kiasan bisa untuk menyindir secara halus dengan sedikit lucu. Kemudian metode dakwah yang digunakan Bil Hikmah dan Mau’izdah Hasanah, berupa penyampaian yang bijaksana dan kedamaian tanpa unsur paksaan.

KATA PENGANTAR

Assalamualakum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat yang tiada habisnya serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Strukturalisme Genetik Puisi “Allahu Akbar” Karya K.H.A. Mustofa Bisri Sebagai Metode Dakwah K.H.A. Mustofa Bisri”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata satu (S1), Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Pekalongan.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do’a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak penulisan penelitian ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku rektor IAIN Pekalongan
2. Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
3. Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pekalongan
4. Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag selaku Dosen Wali Penulis
5. Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku Dosen Pembimbing
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan

7. Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan mendoakan
8. Teman-teman yang selalu membantu dan memotivasi
9. Serta semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata hanya penulis panjatkan doa kepada Allah SWT, semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis dari semua pihak bisa menjadi amal kebaikan. Semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya. *Amin Yarabbalamin*

WassalamualaikumWr. Wb

Pekalongan, 06 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka Kerangka Teori.....	6
1. Karya Sastra Puisi.....	6
2. Pengertian Strukturalisme Genetik.....	8
3. Definisi Dakwah dan Metode Dakwah.....	10
F. Penelitian Relevan	12
G. Metode Penelitian	14

1.	Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	14
2.	Objek Penelitian	14
3.	Data dan Sumber Data.....	15
4.	Teknik Pengumpulan Data	16
H.	Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI		19
A.	Karya Sastra Puisi.....	19
B.	Strukturalisme Genetik	25
C.	Definisi Dakwah dan Metode Dakwah.....	28
BAB III BIOGRAFI K.H.A MUSTOFA BISRI.....		46
A.	Biografi Ahmad Mustofa Bisri	46
B.	Puisi karya Gus Mus “Allahu Akbar”.....	51
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....		56
A.	Analisis Unsur Intrinsik Puisi “Allahu Akbar”.....	56
B.	Konsep pandangan dunia pengarang	63
C.	Metode dakwah K.HA. Mustofa Bisri dalam puisi “Allahu Akbar”.....	68
BAB V PENUTUP.....		72
A.	Kesimpulan.....	72
B.	Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Diksi.....	51
Tabel 4.2 Citraan (Imaji).....	54
Tabel 4.3 Majas.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan produk suatu masyarakat, yang memungkinkan mampu mencerminkan kehidupan masyarakatnya. Melalui karya sastra dapat dipelajari mengenai masyarakatnya, terutama terkait dengan aspirasinya, tingkat kulturalnya, seleranya, pandangan kehidupannya, dan sebagainya.¹ Sastra sendiri memiliki arti sebuah sarana menuangkan ide tentang apa saja dengan menggunakan bahasa tidak terikat atau bebas, mengandung sesuatu yang baru dan bermakna pencerahan. Keindahannya tidak dapat ditentukan berdasarkan kalimat atau kata saja tetapi dari substansi ceritanya.² Untuk menganalisis karya sastra sekaligus kaitannya dengan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik, aspek-aspek masyarakat yang terkandung dalam karya juga aspek-aspek kemasyarakatan sebagai latar belakang sosial proses kreatif disebut sosiologi sastra.³ Strukturalisme genetik merupakan salah satu teori sosiologi sastra, secara definitif adalah analisis struktur dengan memberikan perhatian terhadap asal-usul karya.⁴

Menurut Lucian Goldmann, struktur mesti disempurnakan menjadi struktur bermakna, di mana setiap gejala memiliki arti apabila dikaitkan

¹ Sujarwa, *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 5.

² Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra, Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 1.

³ Nyoman Kutha Ratna, *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 25.

⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postsrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 122.

dengan struktur yang lebih luas, demikian seterusnya sehingga setiap unsur menopang totalitasnya.⁵ Terkait dengan perubahan sosial, baik perubahan dalam segi struktur dan hubungan sosial dapat diarahkan. Perubahan sosial yang direncanakan disebut dengan rekayasa-sosial, perencanaan-sosial, manajemen-perubahan. Hal ini sejalan dengan pengertian dakwah yaitu suatu rekayasa sosial guna membentuk suatu persekutuan budaya yang para anggotanya menaati kerangka ide dan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an untuk menjaga kehidupan yang harmonis dan menghindari terjadinya anarki.⁶

Dakwah merupakan suatu bentuk aktivitas komunikasi menyerukan dan mengajak untuk berbuat kebaikan, juga terkhusus muslim untuk beriman dan ta'at kepada Allah sesuai syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Aktivitas dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan, seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, hukum, politik, sains, dan teknologi.⁷ Untuk itu dalam pemilihan metode sangat mempengaruhi keberhasilan suatu dakwah, seiring berkembangnya zaman metode dakwah juga mengalami perkembangan mengikuti kondisi dan situasi. Namun ada tiga prinsip dakwah menurut Al-Qur'an yang dapat menjadi acuan utama dalam metode dakwah; *al-hikmah, al-mauizah al-hasanah, dan mujadalah bil-lati hiya ahsan.*

⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 121-122.

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 141-142.

⁷ Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010 hal.1009.

Dalam pandangan M. Syafaat Habib, tujuan utama sebuah dakwah ialah akhlak mulia (*akhlaq al-karimah*) menurutnya paralel dengan misi diutusnya Nabi Muhammad SAW yaitu sebagai penyempurna akhlak berdasarkan hadist “*innama bui’itstu li utammima makarim al-akhlaq*” (aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia. Pesan dakwah tentunya berisi tentang ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadist adapun konsep utama ajaran islam diantaranya aqidah, ibadah, dan akhlaq. Pesan dakwah perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik, bisa berupa; syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya. Nilai sastra mengandung nilai keindahan dan kebijakan, keindahannya menyentuh perasaan sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran.

Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya.⁸ Salah satunya adalah Kiai H. Ahmad Mustofa Bisri atau akrab disapa Gus Mus. Mulai dikenal masyarakat luas sejak tahun 1980-an ketika Gus Dur menjadi Ketua Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). Kala itu DKJ akan menyelenggarakan Malam Solidaritas Pelestina, para penyair menerjemahkan puisi-puisi dari para penyair Palestina dan Timur Tengah lalu kemudian muncul pemikiran untuk membacakan puisi dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Arab, dari situlah Gus Dur melirik Gus Mus, beliau diundang dan hadir sebagai seorang kiai muda yang tentunya asing bagi para penyair. Namun dipenampilan pertamanya itulah yang membawanya hingga saat ini

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2004), hlm: 328-329.

dikenal sebagai seorang kiai sekaligus sastrawan.⁹ Bukan hanya puisi saja, Gus Mus juga menggeluti bidang seni lukis yang ia pelajari saat di pondok Krapyak Yogya.

Melalui karya sastra beliau menggambarkan realitas sosial yang ada di negeri Bhineka tunggal ika ini, dalam salah satu sajaknya yang berjudul “Allahu Akbar” Gus Mus menuangkan pemikirannya tentang kebesaran Allah. Namun, makna dari kalimat takbir itu masih disalah artikan oleh beberapa orang, seperti kutipan dari salah satu ceramah Gus Mus “sekarang ini banyak yang menganggap Tuhan seperti dia, jika dirinya jengkel, ini artinya Allah SWT jengkel. Kemudian menunjukkan yang tidak sama dengannya itu kafir, Jahanam, lawan dll” yang dikutip Jurnal Garut, Sabtu 25 September 2021.¹⁰

Masih banyak orang Islam yang memiliki semangat tinggi tetapi tidak diimbangi dengan pemahaman agam itu sendiri. Puisi ini sempat diberitakan disalahgunakan pendukung Jokowi untuk melawan FPI, hal tersebut membuat Ienas Tsuroiya anak perempuan Gus Mus meradang. Ia mengatakan melalui akun Twitternya, jika ingin berkampanye melawan FPI lakukan dengan cara yang baik. Jangan mencatut nama Abah (K.H.A. Mustofa Bisri) sudah kurang lebih tiga tahun dibuat repot karena ulah para pendukung Pak Jokowi, buzzer ataupun bukan. Ia juga menambahkan bahwa seperti puisi Abah lainnya, puisi “Allahu Akbar” intinya mengajak introspeksi dakwah secara halus, kalau

⁹ Abu Asma Anshari, Abdullah Zaim, dan Naibul Umam ES, *Ngetan Ngulon Ketemu Gus Mus*, (Semarang: HMT Foundation, 2005), hlm. 289.

¹⁰ <https://jurnalgarut.pikiran-rakyat.com/muslim/pr-332671777/banyak-orang-merasa-menjadi-tuhan-gus-mus-sebut-penting-memaknai-kalimat-allahuakbar>

menggabungkan puisi Abah dengan video demo FPI itu namanya mengadu domba.¹¹ Hal tersebut cukup membuat kehebohan karena tersebarnya video demo dengan seruan puisi Gus Mus yang berjudul “Allahu Akbar” tersebut. Untuk itu pentingnya menganalisis puisi “Allahu Akbar” karya K.H.A. Mustofa Bisri baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik menggunakan analisis strukturalisme genetik dari teori Lucien Goldmann.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana K.H.A. Mustofa Bisri dalam membangun unsur intristik puisi “Allahu Akbar”?
2. Bagaimana pandangan dunia K.H.A. Mustofa Bisri sebagai unsur ekstrinsik dalam menghasilkan puisi “Allahu Akbar”?
3. Bagaimana metode penyampaian dakwah K.H.A. Mustofa Bisri dalam puisi “Allahu Akbar”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan berkenaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik dari puisi “Allahu Akbar” karya K.H.A. Mustofa Bisri.
2. Untuk mengetahui pandangan dunia K.H.A. Mustofa Bisri sebagai struktur ekstrinsik dalam menghasilkan puisi “Allahu Akbar”.
3. Untuk menganalisis metode dakwah K.H.A Mustofa Bisri dalam puisi “Allahu Akbar”.

¹¹ <https://www.kabarmakkah.com/2020/12/oh-ternyata-ini-ini-puisi-allahu-akbar.html>

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis :

Secara teoritis hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran atau penerapan media pembelajaran ke depannya. Selain itu, dapat menjadi nilai tambah dalam *khazanah* pengetahuan kehidupan dalam berbagai bidang akademik di Indonesia, khususnya bidang dakwah dan sastra religius.

Manfaat praktis :

Agar mampu memahami bentuk penerapan metode dakwah dalam sebuah karya sastra Islam. Tentunya juga menambah wawasan bagi civitas akademik mengenai materi dan media pembelajaran yang sesuai. Membantu dalam memahami karya-karya sastra dengan lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka Kerangka Teori

Secara umum pembahasan pendekatan strukturalisme genetik dalam karya sastra, definisi dakwah dan metode penyampaian dakwah menjadi kerangka acuan dalam pemikiran yang penting untuk topik penelitian ini.

1. Karya Sastra Puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengutamakan estetika bahasa dan memiliki makna yang dalam. Puisi ini termasuk kategori karya sastra tertua karena kemunculannya sudah ada sebelum karya-karya sastra lainnya ada.¹² Menurut Waluyo, puisi adalah sebuah

¹² Risti Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*, (Jogjakarta: Saufa, 2014), hlm. 12-13.

karya sastra yang ditulis dengan kata-kata kiasan serta menggunakan bahasa yang padat. Di akhir setiap bait, puisi sengaja dipadukan bunyi atau rimanya sehingga mudah untuk diingat atau dihafal.¹³ Ada 2 unsur yang membangun sebuah puisi yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik diantaranya ada; diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, dan tema.¹⁴ Unsur ekstrinsik merupakan unsur dari luar yang membangun sastra karya sastra itu sendiri seperti; pendidikan, agama, ekonomi, psikologi, dan lain-lain.¹⁵

Dalam bidang ilmu dakwah, nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijakan. Keindahan menyentuh perasaan, sementara kebijakan menggugah hati dan pikiran. Karya sastra menunjang pesan dakwah agar lebih indah dan menarik, isinya mengandung hikmah yang mengajak berbuat kebaikan. Dalam mengungkapkan secara lisan kedalaman perasaan harus menyertainya agar sisi keindahan dapat dirasakan. Seperti saat membacakan puisi tentang kepiluan hati, perasaan pendakwah ikut merasakan isi puisi tersebut sehingga audiens terharus mengikutinya. Juga seperti saat membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang berkenaan dengan siksa akhirat. ¹⁶

¹³ Risti Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*, (Jogjakarta: Saufa, 2014), hlm. 26.

¹⁴ Dina Merdeka Citraningrum, *Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif*, Jurnal Unmuh Jember, Vol. 1 No. 1 2016, hlm. 85.

¹⁵ Dani Hermawan, *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya AlmasSufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*, *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 12 No. 1 2019, hlm. 12.

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 328-330.

2. Pengertian Strukturalisme Genetik

Secara etimologis struktur ini berasal dari kata *structura* dalam bahasa latin yang artinya sebuah bentuk atau bangunan. Perkembangannya diawali dengan munculnya formalisme Rusia (1915-1950), strukturalisme Praha (1930-an), kritik baru di Amerika Serikat (1940-an), dan sekitar tahun 1960-an tumbuh strukturalisme baru di Rusia, strukturalisme Inggris, strukturalisme Perancis, pergerakan otonomi di Jerman, strukturalisme di Belanda, strukturalisme di Indonesia melalui kelompok Rawamangun (1960-an).¹⁷

Penelitian ini menganalisis strukturalisme genetik konsep pandangan dunia pengarang dalam sebuah karya sastra puisi. Pandangan dunia memegang peranan dalam kaitannya dengan ide pokok, pesan-pesan penulis baik sebagai individu maupun kelompok sosial yang diwakilinya. Sebuah karya sastra dapat dikatakan bermakna apabila memberikan manfaat dalam kaitannya dengan nasihat, memberikan pengajaran dan pendidikan kepada masyarakat pembacanya. Menurut Goldmann pandangan dunia memiliki arti tersendiri, yaitu unsur yang paling relevan baik bagi penelitian sastra maupun antropologi dalam rangka memperoleh pemahaman mengenai eksistensi kelompok tertentu seperti yang dikemukakan dalam karya sastra. Konsep pandangan dunia,

¹⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postsrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 88.

justru merupakan kunci untuk memahami ciri-ciri mentalitas budaya pada periode bersejarah tertentu.¹⁸

Dengan begitu melalui analisis ini, produk karya sastra tidak sebatas pemahaman unsur intrinsik saja tetapi juga karya sastra dipengaruhi dan mempengaruhi sosial budaya tertentu. Dalam penelitian strukturalisme genetik tidak lepas dari pendekatan sosiologi sastra, karena keduanya membahas hubungan sastra dan masyarakat. Menurut Goldmann, studi tentang strukturalisme genetik ini memiliki dua kerangka besar yaitu; hubungan antara makna dan suatu unsur dengan unsur lainnya dalam suatu karya sastra yang sama, dan hubungan tersebut membentuk suatu jaringan yang mengikat. Itu sebabnya, pengarang tidak mungkin mempunyai pandangan sendiri. Konsep strukturalisme ada lima yaitu; fakta kemanusiaan, subjek kolektif, struktur sosial, pandangan dunia, dan pemahaman-penjelasan.¹⁹

¹⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 128-129.

¹⁹ Agus Yulianto, *Strukturalisme Genetik Cerpen Hitam Putih Kotaku Karya Rismayana*, Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Vo. 14 No. 2 2017, hlm. 715.

3. Definisi Dakwah dan Metode Dakwah

Arti dakwah berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia ialah penyiara agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama Islam;²⁰ Menurut Dr. M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi atau masyarakat. Mewujudkan dakwah bukan hanya sebatas usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.²¹ Untuk dapat menjangkau berbagai aspek tersebut, perlu diperhatikan metode dakwah yang akan dilakukan.

Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Metode dakwah menurut Al-Qur'an ada 3; *Bi Al-Hikmah, Mau'izhah Khasanah*, dan *Mujadalah*. Tiga metode tersebut berdasarkan pada Surah An-Nahl ayat 125²²

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

²⁰ KBBI

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 4.

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 95-97.

Metode *Bi Al-Hikmah* merupakan pendekatan dakwah secara bijaksana, sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri tanpa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Metode ini tidak hanya sebats mengajak manusia menuju jalan Allah dengan perkataan lembut, kesabaran, ramah tamah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi batas ukurannya, harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.²³

Mau'izhah Khasanah merupakan metode dakwah memberikan nasihat baik kepada orang lain dengan cara dan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari dan menyebut kesalahan audiens, sehingga objek dakwah dengan rela hati mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Seorang *da'i* harus bisa menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berpikir dan lingkup dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam ke dalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terealisasi.²⁴

Mujadalah dalam bahasa Indonesia diisitilahkan dengan berdebat dan berdiskusi. Berdebat adalah bertukar pikiran dengan mengadu alasan, kedua belah pihak berdebat dengan tujuan mencapai kebenaran yang di dalamnya terdapat kegiatan adu argumentasi untuk menguatkan suatu pendapat. Kriteria diskusi menurut Maidar dan Mukti adalah ada masalah yang dibicarakan, ada seseorang yang bertindak

²³ H. Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 31.

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 99-100.

sebagai pemimpin diskusi, ada peserta diskusi, setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan teratur, kalau ada kesimpulan atau keputusan disetujui oleh semua anggota.²⁵

F. Penelitian Relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini. Untuk itu penulis menyiapkan beberapa dukungan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang berjudul “Strukturalisme Genetik Dalam Puisi Mahmud Darwis”. Jurnal ini dibuat oleh Jumadil, Nazri Atoh pada tahun 2021, penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang memaparkan tentang analisis puisi menggunakan pendekatan strukturalisme genetik teori Lucian Goldmann. Yang menghasilkan kesimpulan bahwa dari analisis strukturalisme genetik dalam puisi Mahmud Darwis memiliki konsep yang bebas dan tidak sama dengan puisi tradisional Arab. Yang menjadikan perbedaan dengan penelitian yang sedang berlangsung adalah subjek dan objek yang digunakan berbeda.

Kedua, menggunakan Jurnal tentang “Analisis Struktur Intrinsik Puisi “Aku” Karya Chairil Anwar” oleh Widiyanti Ningrum, Wikanengsih, Via Nugraha dalam jurnal parole jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik puisi diantaranya; tema puisi, diksi, rasa, nada, suasana, majas, dan amanat. Yang menjadi pembeda dengan

²⁵ Maqfirah, *Mujadalah Menurut Al-Quran (Kajian Metodologi Dakwah)*, Jurnal Al-Bayan Vol. 20 No. 29 2014, hlm. 109.

penelitian yang sedang berlangsung adalah subjek dan objek yang diteliti berbeda. Penelitian yang sedang berlangsung menganalisis lebih mendalam terkait karya sastra puisi, sedangkan penelitian yang sudah berlangsung hanya sebatas menganalisis unsur intrinsik saja.

Ketiga, menggunakan jurnal “Strukturalisme Genetik Cerpen Hitam Putih Kotaku Karya Rismayana”. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Yulianto pada tahun 2017 dalam jurnal Mlangun jurnal bahasa ilmiah kebahasaan dan kesastraan. Menggunakan kajian strukturalisme genetik teori Lucian Goldmann, untuk menemukan lingkungan sosial budaya pengarang dan cerita dalam cerpen hitam putih, pandangan dunia pengarang dan eksistensi tokoh utama dalam cerita. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang sedang berlangsung, dari subjek dan objek yang digunakan.

Keempat, penelitian “Strukturalisme Genetik Cerpen “Penulis Biografi” Karya Bode Riswandi” oleh Yusep Ahmadi F. dan Yesi Maylani Kartiwi pada tahun 2020 jurnal Alenia jurnal bahasa sastra dan pengajaran. Menjabarkan fakta kemanusiaan dalam cerpen tersebut menggambarkan realitas sosial mantan-mantan jenderal yang membangun kekuatan dan pencitraan melalui buku biografi. Pandangan dunia pengarang menfokuskan kritik terhadap realitas pencitraan melalui buku biografi pada akhirnya hanya untuk kepentingan proyek atau politik. Menjadi pembeda dengan penelitian yang sedang berlangsung adalah subjek dan objeknya. Penelitian yang sudah berlangsung menganalisis objek berupa karya sastra cerpen.

Kelima, jurnal sastra Aksis jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia “Pandangan Dunia Pengarang Dalam Kumpulan Puisi “Blues Untuk Bonnie” Karya Rendra” dibuat oleh Annisa Lestari pada tahun 2017, menggunakan pendekatan strukturalisme genetik dalam penelitiannya dan mengangkat pandangan dunia pengarang terhadap kumpulan puisi yang dibuatnya. Perbedaannya dengan penelitian yang sedang berlangsung adalah subjek dan objek yang digunakan berbeda. Dari penelitian yang sudah berlangsung menganalisis lebih dari satu puisi, tanpa menganalisis unsur intrinsik dari puisi yang dianalisis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian dan metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yang mana dalam penelitian kualitatif menggunakan data berupa dokumen seperti buku, surat kabar, naskah atau manuskrip, surat kabar.²⁶ Metode deskriptif analisis dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.²⁷ Menggunakan pendekatan strukturalisme genetik teori Lucian Goldmann, dengan teknik pengambilan data kajian pustaka.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah puisi yang berjudul “Allahu Akbar” dalam buku antologi puisi “Aku Manusia”

²⁶ <https://www.dqlab.id/mengenal-analisis-konten-dalam-analisis-data-kualitatif>

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postsrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 53.

karya K.H.A. Mustofa Bisri yang diterbitkan oleh Mata Air Publishing di Rembang Jawa Tengah di cetakan kedua pada tahun 2016, namun cetakan pertamanya pada tahun 2007. Subjek K.H.A. Mustofa Bisri sebagai pengarang puisi “Allahu Akbar” sekaligus pelaku dakwah.

3. Data dan Sumber Data

Data memiliki definisi sebagai bahan keterangan mengenai kejadian-kejadian nyata atau fakta yang disusun secara sistematis, menunjukkan jumlah, bisa tindakan atau hal.

a. Data primer.

Data primer dapat didefinisikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁸ Pengambilan data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari puisi yang berjudul “Allahu Akbar” dalam buku antologi puisi “Aku Manusia” karya K.H.A. Mustofa Bisri dalam bentuk buku cetak yang berisi kumpulan puisi beliau dan dalam buku tersebut terdapat 48 judul puisi.

b. Data sekunder

Sumber data yang diperoleh melalui cara membaca, memahami, dan mempelajari melalui media lain berupa literatur, buku dan dokumen merupakan definisi dari sumber data

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

sekunder.²⁹ Data sekunder bersifat sebagai informasi pendukung bisa berbentuk hasil riset yang relevan, web formal dan internet seluruhnya digunakan sebagai sumber informasi sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis harus mempunyai buku antologi puisi “Aku Manusia” Karya K.H.A. Mustofa Bisri sebagai bahan penelitian dan bentuk apresiasi terhadap pengarang. Buku tersebut lalu dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian ini, kemudian tinjauan pustaka sebagai pelengkap data penelitian dengan referensi yang relevan pada penelitian ini, lalu strategi yang digunakan dalam pengelompokan informasi memerlukan teknik dan penggunaan pada saat pelaksanaan observasi kajian pustaka. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya bisa bekerja berlandaskan data, yaitu fakta mengenai dunia realitas yang didapat dari observasi, menurut Nasution (1988).³⁰

Dalam observasi penelitian ini, dilakukan dengan membaca puisi yang berjudul “Allahu Akbar” dalam buku antologi puisi “Aku Manusia” karya K.H.A. Mustofa Bisri dengan terperinci, dapat didefinisikan observasi adalah bentuk mencari data informasi dengan cara mengamati secara seksama suatu kejadian atau kegiatan, mendokumentasi, dianalisis dan dievaluasi setiap fenomena kemudian

²⁹ Vina Herviani, Angky Febriansyah, *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung*, Jurnal Riset Akuntansi-Vol VIII/No. 2/ Oktober 2016, hlm. 23.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 226.

dilihat keterkaitannya antara banyak elemen dari sebuah kejadian tertentu.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis agar memudahkan pengkajian dalam memahami problematika yang diteliti. Sistematika penulisan penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka teori, penelitian yang relevan, metode penelitian (jenis penelitian dan metode penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data), dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang menjabarkan tentang struktur intrinsik dan ekstrinsik puisi, analisis strukturalisme genetik sebuah karya sastra puisi, dan definisi dakwah serta metode dakwah. Dalam bab ini meliputi deskripsi teori sub bab pertama, berisi pengertian puisi sebuah karya sastra secara umum dan unsur-unsur dalam sebuah puisi seperti unsur intrinsik puisi. Sub bab kedua, berisi definisi analisis strukturalisme genetik juga penerapan konsep pandangan dunia pengarang terhadap puisi “Allahu Akbar” sebagai penjabaran unsur ekstrinsik puisi. Sub bab ketiga, berisi definisi dakwah secara umum kaitannya dengan karya sastra dan metode dakwah dalam puisi “Allahu Akbar”.

BAB III Biografi singkat pengarang dan pembahasan singkat isi puisi, dalam bab ini berisi biografi singkat yang mana membahas keterkaitan dari unsur pembangun yang mempengaruhi karyanya.

BAB IV Analisis Strukturalisme genetik puisi “Allahu Akbar” sebagai metode dakwah K.H.A. Mustofa Bisri, dalam bab ini meliputi sub bab pertama berisi analisis struktur puisi dari unsur intrinsik (diksi, imaji, majas, dan tema), sub bab kedua berisi analisis strukturalisme genetik konsep pandangan dunia pengarang sebagai penjabaran unsur ekstrinsik puisi, dan terakhir sub bab ketiga berisi metode dakwah yang terdapat dalam puisi “Allahu Akbar”

BAB V Penutup dalam bab ini berisi simpulan, saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menyusun penelitian “Analisis Strukturalisme Genetik Puisi “Allahu Akbar” karya K.H.A. Mustofa Bisri Sebagai Metode Dakwah K.H.A. Mustofa Bisri” menghasilkan kesimpulan bahwa :

1. Unsur intrinsik yang membangun puisi “Allahu Akbar” ada diksi, majas dan citraan. Diksi atau pemilihan kata yang terdapat dalam puisi “Allahu Akbar” lebih menggunakan kata yang jelas atau eksplisit. Namun tidak melupakan keestetikan kata dalam merangkai puisi tersebut. Banyak mengulang kalimat “Allahu Akbar” untuk mempertegas penggambaran tentang kebesaran Allah, penggambaran bahwa manusia itu sangat kecil, namun manusia sering tidak sadar akan kesombongannya dengan mengatasnamakan Allah untuk membenarkan pendapatnya sendiri. Majas (kata kiasan) yang terdapat dalam puisi Allahu Akbar, banyak menggunakan majas satire. Majas satire merupakan ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan situasi hal yang buruk dan bodoh, lalu menuliskannya secara menggelikan. Seperti pada kalimat “kapan kalian mendapat mandat dan wewenang dariNya untuk menyiksa dan melaknat?” yang mana dalam kalimat tersebut, pengarang ingin menggambarkan sejak kapan “mereka” manusia atau golongan yang sombong itu mendapat kebijakan untuk menghakimi sesama manusianya.” Terakhir unsur

citraan (imaji) dalam puisi tersebut lebih banyak menggunakan imaji taktil dan visual. Imaji taktil merupakan imaji atau penggambaran dalam pikiran dan bahasa yang mana pembaca seolah-olah bisa bersentuhan, tersentuh atau apapun yang melibatkan aktifitas indera kulitnya. Sedangkan imaji visual merupakan penggambaran bahasa yang mana pembaca seolah-olah dapat melihat kejadian yang digambarkan dalam tulisan puisi tersebut.

2. Berdasarkan hasil penelitian, realitas sosial yang dialami Gus Mus dalam menghasilkan puisi “Allahu Akbar” dari pandangan dunia pengarang tidak jauh dari latar belakang sosial beliau yaitu religius. Seorang sastrawan sekaligus Kiai besar yang digandungi oleh banyak kalangan usia, memperkuat keyakinan arti dari puisi “Allahu Akbar” tidak hanya sekedar kalimat takbir. Melainkan media introspeksi diri, merasa rendah diri dihadapan Tuhan Yang Maha Kuasa. Bukan sebagai media untuk menyerang pihak manapun, atau golongan apapun.
3. Metode penyampaian dakwah yang digunakan K.H.A. Mustofa Bisri dalam puisi “Allahu Akbar” karyanya yaitu metode *bil-hikmah* dan *mau'idzah hasanah*. Melihat dari kata-kata yang digunakan bijaksana dan berisi petuah atau nasihat.

B. Saran

Dalam penelitian ini menggunakan kajian pustaka, melalui sudut pandang pengarang dan biografi singkatnya serta riwayat perjalanan karirnya. Saran untuk penelitian selanjutnya agar mendapat wawancara langsung dari pengarang, dengan begitu penelitian terkait dengan sastra religi ini dapat berkembang semakin baik untuk ke depannya dan juga masyarakat luas dapat memahami maksud yang ingin disampaikan pengarang dari karya puisinya agar tidak disalahgunakan atau disalah artikan.

C. Kata Penutup

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan. Dengan ini penulis tidak lupa mengucapkan Alhamdulillah sebagai bentuk rasa syukur karena telah menyelesaikan penelitian ini, dan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan senantiasa menyertai semua makhlukNya Amin Ya Rabbalalamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra, Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aliyudin. 2010. Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 15
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anshari, Abu Asma. 2005. Abdullah Zaim, dan Naibul Umam ES, *Ngetan Ngulon Ketemu Gus Mus*. Semarang: HMT Foundation.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Citraningrum, Dina Merdeka. 2016. Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *Jurnal Unmuh Jember* Vol. 1 No. 1.
- Dibia, I Ketut. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- F, Ahmadi Yusep. Yesi Maylani Kartiwi. 2020. Strukturalisme Genetik Cerpen "Penulis Biografi" Karya Bode Riswandi. *Alenia Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran* Vol. 9 No. 2.
- Fauzi, Ahmad Qori. 2018. Ayu Yulia Sundari. Diena San Fauzia. Analisis Penggunaan Majas Pada Puisi Berjudul Memoir Hitam, Lagu Hitam, dan Selembar Daun Karya Soni Farid Maulana. *Jurnal Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 1 No. 6.
- Hermawan, Dani. 2019. Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 12 No. 1.
- Hermawan, Dani. 2019. Sandhi. Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol 12 Nomor 11.
- Herviani, Vina. 2016. Angky Febriansyah. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi-Vol VIII/No. 2*.

Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Prespekif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

HS, Apri Kartikasari. 2018. Edy Suprpto. *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.

http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/A_Mustofa_Bisri | Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

https://id.wikipedia.org/wiki/Mustofa_Bisri#Pendidikan

<https://islam.nu.or.id/tafsir/penafsiran-ayat-ayat-jihad-yang-benar-qQ08f>

<https://jurnalgarut.pikiran-rakyat.com/muslim/pr-332671777/banyak-orang-merasa-menjadi-tuhan-gus-mus-sebut-penting-memaknai-kalimat-allahuakbar>

<https://www.dqlab.id/mengenal-analisis-konten-dalam-analisis-data-kualitatif>

<https://www.kabarmakkah.com/2020/12/oh-ternyata-ini-ini-puisi-allahu-akbar.html>

K.H.A. Mustofa Bisri, “KH. MUSTHOFA BISRI (GUS MUS) | MAKNA KALIMAT TAKBIR (ALLAHU AKBAR)”, *Youtube*, diunggah oleh Konten Aswaja An Nahdliyyah. 4 Oktober 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=35he1a15K8Q> . Diakses pada tanggal 3 Mei 2022

Kasmi, Hendra. 2020. Kajian Pada Artikel Jurnalisme Warga Serambi Indonesia. *Jurnal Metamorfosa* Vol. 8 No. 2.

KKBI

Mansur, Fadlil Munawar. 2019. Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme. *Jurnal Sasdaya Gadjah Mada Journal of Humanities* Vol. 3 No. 1.

Maqfirah. 2014. Mujadalah Menurut Al-Qur'an (Kajian Metodologi Dakwah). *Jurnal Al-Bayan* Vo. 20 No. 29.

Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Nur, Amiruddin Z. 2018. Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Al-Mau'izah* Vol. 1 No. 1

Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi Analisis Sastra Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Putri, Tersa Barokah. Yeni Anggraeni Sary Sukawati. 2019. Analisis Pengimaji Pada Puisi “Tugas Hati” Karya Ustadz Jefri Al Buchori. *Jurnal Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 2 No. 2.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postsrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Regmi, Lok Raj. 2014. Analysis and Use of Figures of Speech. *Journal of NELTA Surkhet* Vol. 4.
- Rosidah. 2015. Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Prespektif Konsep Komunikasi Konvergensi Khaterin Miller. *Jurnal Qathruna* Vol. 2 No. 2.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugihastuti. Siti Saudah. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa. 2019. *Model & Paradigma Teori Sosialogi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukayat , H. Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi ‘Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sulkifli. 2016. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Smp Negeri Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra* Vol. 1 No.1.
- Wahyuni, Risti. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa.

- Yolanda, Yoga. 2017. Sastra Bermuatan Dakwah dan Perkembangannya di Indonesia. Jurnal Prosiding Senasbasa.
- Yulianto, Agus. 2017. Strukturalisme Genetik Cerpen Hitam Putih Kotaku Karya Rismayana. Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Vo. 14 No. 2
- Yusep. 2020. Ahmadi F. dan Yesi Maylani Kartiwi. Strukturalisme Genetik Cerpen “Penulis Biografi” karya Bode Riswandi. Alenia: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran Vol. 9 No. 2.